

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di TK Anugerah, yang beralamat di Saluyu Selatan RT 04 RW 14 Desa Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Taman Kanak-kanak ini bernaung di bawah Yayasan Bina Harapan Warga. Alasan peneliti mengambil lokasi di TK Anugerah ini dengan pertimbangan tempat tinggal yang berdekatan dengan lokasi penelitian. Sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sesuai.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B, yang berada pada rentang usia antara 5-6 tahun. Pada tahun ajaran 2013-2014 yang memiliki jumlah 15 anak. Subjek yang diambil juga sama dengan jumlah populasi yang ada di dalam kelompok B. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah anak TK Anugerah Tahun Ajaran 2013-2014**

<b>Kelompok</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
B (usia 5-6 tahun)	8	7	15

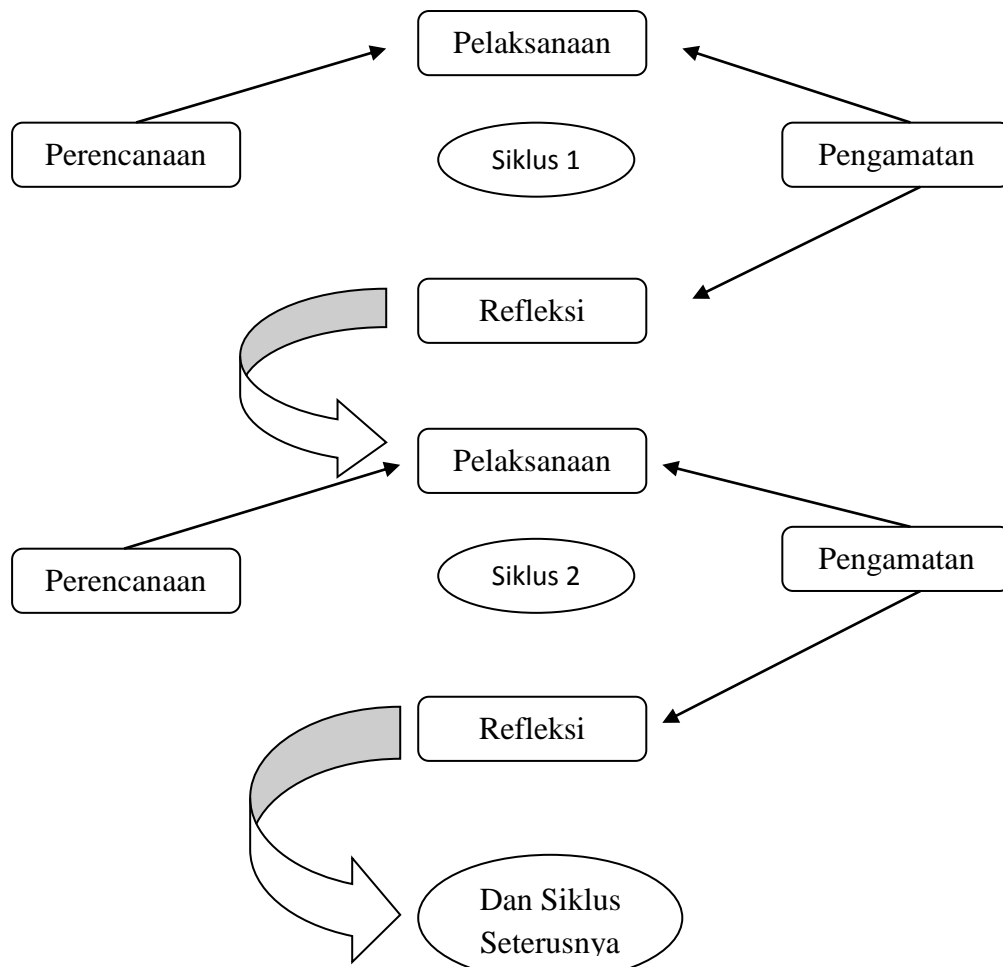
#### **B. Desain Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, karena penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur atau siklus.

Menurut John Elliot, PTK adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi (John Elliot dalam Muslihuddin 2009:6). Di mana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional.

John Elliott mencoba menggambarkan secara lebih rinci langkah demi langkah yang harus dilakukan peneliti. Ide dasarnya sama, dimulai dari penemuan masalah kemudian dirancang tindakan tertentu yang dianggap mampu memecahkan masalah tersebut, kemudian diimplementasikan, dimonitor, dan selanjutnya dilakukan tindakan berikutnya jika dianggap perlu.

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai kemampuan anak benar-benar meningkat. Masing-masing siklus dengan tahapan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil dari refleksi ini akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam membuat perencanaan bagi siklus selanjutnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Berikut ini adalah bagan model PTK Menurut John Elliott.



**Gambar 3.1**

**(Riset Aksi Model John Elliot)**

**(Dikutip Oleh Muslihuddin, 2009)**

Desain pelaksanaan PTK yang akan dilakukan sesuai di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan ini berisi mengenai dua hal yaitu refleksi awal dan perencanaan umum. Disusun berdasarkan masalah yang akan dipecahkan dan hipotesis tindakan yang akan diajukan. Perencanaan umum dikonsultasikan

bersama guru kelas untuk mempertimbangkan apa yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan dengan tujuan agar tindakan dan solusi yang diberikan peneliti sesuai dengan permasalahan yang dialami anak.

Kegiatan dimulai dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kecerdasan visual-spasial, kemudian menyiapkan beberapa bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian seperti RKH (Rencana Kegiatan Harian), alat melukis (kuas, bahan pewarna, kertas dan kain), format observasi, format penilaian, serta media lain yang digunakan dalam proses pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan tindakan (*Act*)**

Dilakukan setelah persiapan selesai, pada tahap untuk melaksanakan tindakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan melakukan pengamatan secara sistematis, kritis, dan objektif dalam memantau pelaksanaan tindakan yang dilakukan, interpretasi serta diikuti dengan refleksi.

Dalam tahap ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti melihat kemampuan guru pada saat melaksanakan pembelajaran kegiatan melukis dengan bahan pewarna, kegiatan anak juga diperhatikan untuk melihat bagaimana respon anak pada saat melaksanakan kegiatan melukis dan peningkatan kecerdasan visual-spasial pada anak.

## **3. Pengamatan (*Observation*)**

Pada tahap ini dilakukan perekaman data meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilaksanakannya pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Data-data tersebut berkaitan dengan kegiatan melukis dengan bahan pewarna untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada anak seperti yang telah direncanakan dan dipraktikkan langsung.

Pengamatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana hasil dari kegiatan melukis untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak pada kelompok B di

TK Anugerah. Pengamatan ini dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan akan tercapai. Dari hasil observasi per siklus, peneliti juga melakukan penilaian terhadap hasil kemampuan anak. Lembar observasi diisi sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh anak pada tindakan I dan II di setiap siklusnya.

#### **4. Refleksi (*Reflektive*)**

Pada tahap ini dilakukan refleksi dengan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau belum. Refleksi juga merupakan pengkajian tahap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setelah melihat hasil refleksi tersebut maka akan muncul permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, dan tindakan ulang. Hasil refleksi ini sangat penting untuk menentukan apakah kecerdasan visual-spasial ini sudah tercapai atau harus dilakukan pengulangan dengan melakukan tahapan selanjutnya.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang terjadi di TK Anugerah yaitu mengenai rendahnya kecerdasan visual-spasial yang dimiliki oleh anak. Serta kurangnya stimulasi yang diberikan sekolah untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial terhadap anak. Melihat kondisi di TK Anugerah tersebut peneliti berinisiatif untuk merencanakan dan memilih tindakan untuk meningkatkan kecerdasan di TK Anugerah. Peneliti berharap bisa mengembangkan pembelajaran yang sudah ada di TK Anugerah menjadi lebih baik lagi, sehingga kecerdasan visual-spasial anak akan lebih berkembang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Rosdy Ruslan (2003:24) dalam Setiawan mengungkapkan bahwa metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan

jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Karena, PTK merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Menurut Hopkins (1992) dalam Sukidin, Basrowi, Suranto penelitian tindakan kelas disebut dengan *classroom action research*. Senada dengan Hopkins, menurut Wibawa dalam Tukiran, Irma, Nyata (2012:15) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.

Menurut Wiriaatmadja (2006:13) dalam Tukiran, Irma, Nyata penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Jadi para guru dapat memperbaiki pembelajaran dengan gagasan yang baru, sehingga mereka dapat melihat secara nyata dari upaya yang dilakukannya.

PTK memiliki karakteristik khusus yang tidak ada pada penelitian lain. Sukidin, Basrowi, dan Suranto (2002: 22-23) menguraikan bahwa karakteristik PTK antara lain, (1) problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK adalah persoalan yang terjadi dalam praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru dan ada kalanya harus dilakukan secara kolaboratif dengan peneliti lain, (2) adanya tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Jadi tujuan utama PTK menurut Borg (1986) dalam Sukidin, Basrowi, Suranto (1992:37) adalah pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya sendiri dengan atau tanpa masukan khusus berupa berbagai program latihan yang lebih eksplisit.

## D. Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Kecerdasan visual-spasial

Menurut Gardner dalam Paul Suparno (2004:31) kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat, seperti yang dimiliki oleh para pemburu, arsitek, navigator, dan dekorator. Dan termasuk di dalamnya adalah kemampuan mengenal bentuk dan benda secara tepat, melakukan perubahan suatu benda dalam pikirannya dan mengenali perubahan itu. Memiliki kepekaan terhadap keseimbangan, relasi, warna, garis, bentuk, dan juga ruang. Abdurrahman dalam Apriani (2007:56) menambahkan bahwa ada lima jenis kemampuan visual-spasial yaitu :

#### a. Hubungan Keruangan (spasial relation)

Menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang. Dimensi fungsi visual ini mengimplikasikan persepsi tentang tempat suatu objek atau simbol (gambar, huruf, dan angka) dan hubungan ruangan yang menyatu dengan sekitarnya.

#### b. Diskriminasi Visual (visual discrimination)

Menunjukkan pada kemampuan membedakan suatu objek dari objek yang lain. Dalam tes kesiapan belajar misalnya anak diminta menemukan gambar kelinci yang bertelinga dua. Jika anak diminta untuk membedakan antara huruf m dan n, anak harus mengetahui jumlah bongkol tersebut

#### c. Diskriminasi bentuk dan latar belakang (figure –ground discrimination)

Yaitu kemampuan membedakan suatu objek dari latar belakang yang mengelilinginya. Anak yang memiliki kekurangan dalam bidang ini tidak dapat memusatkan perhatian pada suatu objek tersebut ikut mempengaruhi perhatiannya, akibatnya dari keadaan semacam itu anak menjadi terkecoh perhatiannya oleh berbagai rangsangan yang berada di sekitar objek yang harus diperhatikan.

d. *Visual closure*

Menunjuk pada kemampuan mengingat dan mengidentifikasi suatu objek, meskipun objek tersebut tidak diperhatikan secara keseluruhan.

e. Mengenal objek (*objek recognition*)

Kemampuan mengenal sifat berbagai objek pada saat mereka memandang. Pengenalan tersebut mencakup berbagai bentuk geometri, hewan, huruf, angka, kata dan sebagainya.

## 2. Melukis Dengan Bahan Pewarna

Melukis adalah sesuatu usaha untuk mencurahkan, menuangkan, mengungkapkan segala perasaan, imajinasi, ide atau gagasan yang kemudian dituangkan kedalam sebuah goresan-goresan dalam suatu media. (Sugiyanto (2006) dalam Astri Megantari)

Bahan pewarna secara sederhana didefinisikan sebagai suatu benda berwarna yang memiliki afinitas kimia terhadap benda yang di warnainya. Bahan pewarna pada umumnya memiliki bentuk cair dan larut dalam air pada berbagai situasi proses pewarnaan menggunakan mordant untuk meningkatkan kemampuan menempel bahan pewarna (Wikipedia 2013).



## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen penelitian kecerdasan visual-spasial**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
A. Kecerdasan Visual-Spasial	1. Kemampuan untuk mengamati hubungan posisi objek dalam ruang ( <i>spasial relation</i> )	a. Anak mampu mengimplikasikan persepsi tentang tempat suatu objek atau symbol (gambar, bentuk, dan warna)	1. Anak dapat menyebutkan gambar-gambar yang berada di dalam kelas (seperti : gambar gajah)
			2. Anak dapat menyebutkan kembali bentuk benda yang berada di dalam kelas (seperti : meja berbentuk persegi panjang)
			3. Anak dapat menyebutkan warna-warna yang ada di dalam ruang kelas dengan benar (seperti : kursi berwarna kuning)
		b. Anak mampu mengimplikasikan persepsi hubungan keruangan yang menyatu dengan sekitarnya	4. Anak mampu bereksperimen mencampurkan warna-warna untuk mewarnai objek lukisan dengan bahan pewarna
			5. Anak dapat melukis secara sederhana sesuai dengan apa yang dia lihat disekitarnya

	2. Kemampuan mengenal sifat berbagai objek pada saat mereka memandang (object recognition)	a. Anak mampu menyebutkan nama onjek yang dilihat	6. Anak dapat menyebutkan nama objek pada saat anak melihatnya (seperti: meja, kursi, lemari dsb.)
		b. Anak dapat menyebutkan ciri-ciri objek	7. Anak dapat menyebutkan ciri-ciri objek yang telah dilihatnya (seperti: sapi badannya besar, memiliki ekor)
		c. Anak dapat menyebutkan sifat berbagai objek	8. Anak dapat menyebutkan sifat objek yang telah dilihatnya (seperti: sapi binatang yang jinak )
	3. Kemampuan membedakan suatu objek dari objek yang lainnya ( <i>Diskriminasi Visual</i> )	a. Anak mampu menemukan objek yang berbeda dari objek yang lainnya	9. Anak dapat menemukan perbedaan dari gambar binatang dengan gambar binatang lainnya ( seperti : seperti gambar kelinci dan gambar kucing)
			10. Anak dapat menemukan warna berbeda dari sederetan warna yang sama (seperti : kartu berwarna biru dari sederetan kartu yang berwarna hijau)
		b. Anak mampu memasangkan dua buah benda yang sama (berpasangan)	11. Anak mampu menemukan dua buah benda yang sama / berpasangan diantara banyak benda (seperti : spidol dengan spidol)
			12. Anak mampu menghubungkan gambar dengan bentuk yang sama (seperti : gambar bola dengan bentuk lingkaran)
4. Kemampuan mengingat dan	a. Anak mampu mengingat suatu objek	13. Anak mampu mengingat sebuah gambar (seperti : susunan	

	mengidentifikasi suatu objek meskipun objek tersebut tidak diperlihatkan secara keseluruhan/ ( <i>Visual Closure</i> )		perkembang biakan hewan)
			14. Anak mampu menyebutkan kembali urutan gambar (seperti : urutan perkembang biakan kupu-kupu)
		b. Anak mampu mengidentifikasi suatu objek	15. Anak mampu menebak gambar secara utuh walaupun sebagian gambarnya tertutupi
			16. Anak mampu menyelesaikan bagian gambar yang tidak utuh (seperti: gambar ikan yang belum memiliki ekor)
	5. Kemampuan membedakan suatu objek dari latar belakang yang mengelilinginya ( <i>figure-ground discrimination</i> )	a. Anak mampu memusatkan perhatian pada suatu objek	17. Anak mampu menciptakan lukisan yang berbeda dengan tidak meniru lukisan anak yang lain
			18. Anak mampu melukis dengan ide dan imajinasinya sendiri
b. Anak mampu memperhatikan objek yang ada di sekelilingnya		19. Anak mampu membuat objek lukisan secara beragam	
		20. Anak mampu melukis objek dengan banyak variasi warna	

B. Kegiatan Melukis Dengan Bahan Pewarna	Perencanaan Pembelajaran		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana tujuan pembelajaran</li> <li>2. Rencana materi pembelajaran</li> <li>3. Rencana metode pembelajaran</li> <li>4. Rencana media sumber belajar</li> <li>5. Rencana alat evaluasi</li> </ol>
	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran (aktivitas guru)		<p>Kegiatan pembukaan yang terdiri dari :</p> <p>Guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan apersepsi melalui bercakap-cakap dan tanya jawab sesuai dengan tema pembelajaran</li> <li>2. Guru menyajikan tema pembelajaran</li> <li>3. Guru mempersiapkan kegiatan melukis dengan bahan pewarna yang digunakan dalam pembelajaran</li> <li>4. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan melukis</li> <li>5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan melukis</li> </ol> <p>Kegiatan Inti yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melibatkan setiap anak dalam kegiatan melukis dengan bahan pewarna</li> <li>2. Guru melakukan pendekatan kepada anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung</li> <li>3. Guru melakukan pengamatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung</li> <li>4. Guru melakukan penilaian ketika proses pembelajaran</li> </ol>

			Kegiatan penutup yang terdiri dari : 1. Melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan 2. Memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan
--	--	--	---

Sumber : diadaptasi dari Apriany (2007) dan kurikulum 2004 disesuaikan dengan kegiatan penelitian

## F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

### a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak (Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin 2010:59) Melalui pengamatan ini, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu. Observasi dilakukan hanya dengan mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang ditunjukkan anak selama kurun waktu tertentu. Jadi teknik observasi dilakukan hanya dengan cara mengamati dan tidak melakukan percakapan (wawancara) dengan anak yang sedang diamati.

Teknik observasi memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi anak berdasarkan tingkah laku yang ditunjukkan anak. Agar observasi yang dilakukan terarah, maka guru dapat membuat dan menggunakan pedoman observasi.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Observasi**

No.	Item	Mutu		
		B	C	K
1.	Anak dapat menyebutkan gambar-gambar yang berada di dalam kelas (seperti : gambar gajah)			
2.	Anak dapat menyebutkan kembali bentuk benda yang berada di dalam kelas (seperti : meja berbentuk persegi panjang)			
3.	Anak dapat menyebutkan warna-warna yang ada di dalam ruang kelas dengan benar (seperti : kursi berwarna kuning)			
4.	Anak mampu bereksperimen mencampurkan warna-warna untuk mewarnai objek lukisan dengan bahan pewarna			
5.	Anak dapat melukis secara sederhana sesuai dengan apa yang dia lihat disekitarnya			
6.	Anak dapat menyebutkan nama objek pada saat anak melihatnya (seperti: meja, kursi, lemari dsb.)			

Risa Septiani, 2014

**MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL -SPASIAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN BAHAN PEWARNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Anak dapat menyebutkan ciri-ciri objek yang telah dilihatnya (seperti: sapi badannya besar, memiliki ekor)			
8.	Anak dapat menyebutkan sifat objek yang telah dilihatnya (seperti: sapi binatang yang jinak )			
9.	Anak dapat menemukan perbedaan dari gambar binatang dengan gambar binatang lainnya ( seperti : seperti gambar kelinci dan gambar kucing)			
10.	Anak dapat menemukan warna berbeda dari sederetan warna yang sama (seperti : kartu berwarna biru dari sederetan kartu yang berwarna hijau)			
11.	Anak mampu menemukan dua buah benda yang sama / berpasangan diantara banyak benda (seperti : spidol dengan spidol)			
12.	Anak mampu menghubungkan gambar dengan bentuk yang sama (seperti : gambar bola dengan bentuk lingkaran)			
13.	Anak mampu mengingat sebuah gambar (seperti : susunan perkembang biakan hewan)			
14.	Anak mampu menyebutkan kembali urutan gambar (seperti : urutan perkembang biakan kupu-kupu)			
15.	Anak mampu menebak gambar secara utuh walaupun sebagian gambarnya tertutupi			
16.	Anak mampu menyelesaikan bagian gambar yang tidak utuh (seperti: gambar ikan yang belum memiliki ekor)			
17.	Anak mampu menciptakan lukisan yang berbeda dengan tidak meniru lukisan anak yang lain			
18.	Anak mampu melukis dengan ide dan imajinasinya sendiri			
19.	Anak mampu membuat objek lukisan secara beragam			
20.	Anak mampu melukis objek dengan banyak variasi warna			

Keterangan : B: Baik (mampu melakukan sendiri)

C: Cukup (mampu melakukan sendiri dengan bantuan guru)

K: Kurang (tidak mampu melakukan sendiri dan harus dibantu)

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anaka maupun orangtua. Dengan wawancara, guru dapat lebih jauh menggali kondisi objektif anak

Adapun format wawancara sebelum dan sesudah tindakan sebagai berikut:

a. Format wawancara sebelum tindakan

**Tabel 3.4**  
**Format wawancara sebelum tindakan**

No	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
1.	Meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak melalui kegiatan melukis menggunakan bahan pewarna		Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan kecerdasan visual-spasial?
			Apakah ada indikator yang dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial di dalam kurikulum yang digunakan?
			Menurut ibu kegiatan pembelajaran apa yang dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada anak?
			Menurut ibu apakah yang dimaksud dengan kegiatan melukis dengan bahan pewarna?
			Menurut ibu apakah kegiatan melukis dengan bahan pewarna dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial?



		Strategi	Strategi apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak dalam kegiatan pembelajaran?
			Apakah anak merasa senang dengan strategi yang digunakan selama ini?
			Apakah tujuan pembelajaran tercapai, dengan menggunakan strategi yang digunakan selama ini?

**Tabel 3.5**  
**Format wawancara setelah tindakan**

No.	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
1.	Meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak melalui kegiatan melukis dengan bahan pewarna	Tanggapan guru terhadap kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media realia	Pernahkah ibu memberikan pembelajaran melukis dengan bahan pewarna?
			Bagaimana tanggapan ibu terhadap kegiatan melukis menggunakan bahan pewarna untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak yang baru dilakukan?
			Menurut ibu adakah kendala-kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak melalui kegiatan melukis dengan bahan pewarna yang baru saja dilakukan?

			Menurut ibu adakah keunggulan dan kelemahan dari kegiatan melukis dengan bahan pewarna yang baru saja di lakukan?
		Saran terhadap kegiatan melukis dengan bahan pewarna	Bagaimana saran ibu terhadap meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak melalui kegiatan melukis dengan bahan pewarna?

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan tentang sejumlah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

### d. Catatan Lapangan

Yang dimaksud Catatan lapangan dalam penelitian adalah bukti otentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Taylor, (1975:79) dalam Erna Febru mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis / ide seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Dari penelitian tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan yang berurutan berupa data dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat, padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.